

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
HUBUNGAN ANTARA KINERJA KEUANGAN DENGAN NILAI
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Diajukan oleh :
Vira Puspitasari
0813010009/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KINERJA KEUANGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah memberikan segala bantuan, dorongan, dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada beberapa pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Dr. Sri Trisnaningsih, SE. MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Drs. Ec. Saiful Anwar, Msi, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk bagi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan segala dedikasinya yang telah memberikan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Untuk Keluarga Besarku, terimakasih atas dukungannya selama ini. Tidak terhitung berapa banyak dukungan yang telah engkau berikan, baik moril maupun materiil.
7. Untuk kakakku tersayang Agustine Permatasari, terimakasih udah bantuin menyelesaikan skripsiku.
8. Sahabat-sahabatku Refi, Pita, Rino, Dinda, Niza, Lili, Dewi, temen – temen basketku terimakasih atas supportnya, terimakasih karena telah menjadi sahabatku sampai sekarang.
9. Temen – temen di tempat kerjaku PT. Papa Samsu (Pak Surtja, Bu Vivi, pak Pudji, Tante Sulis, Mbak Inta, Mbak Iis, Mbak Vita, Mas Riva, Mas Adhif, dll) terimakasih untuk supportnya dan pengertiannya.
10. Untuk semua teman – teman dan pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini

bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan lainnya. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terimakasih.

Surabaya, Mei 2012

Vira Puspitasari

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Analisa Laporan Keuangan	18
2.2.1.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan ..	18
2.2.1.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan	19
2.2.1.3 Dasar Pembandingan Analisa Laporan Keuangan.....	19
2.2.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)	20
2.2.3 Teori Agensi (Principal-Agency Theory)	21
2.2.4 Teori Kontigensi (Contingency Theory)	22
2.2.5 Good Corporate Governance	24
2.2.5.1 Pengertian Good Corporate Governance	24
2.2.5.2 Sejarah Good Corporate Governance ...	27

2.2.5.3	Prinsip – Prinsip dalam Good Corporate Governance	29
2.2.5.4	Tujuan Penerapan Good Corporate Governance	32
2.2.5.5	Manfaat Penerapan Good Corporate Governance	32
2.2.5.6	Mekanisme Good Corporate Governance	35
2.2.5.7	Implementasi Prinsip-Prinsip Corporate Governance Dalam Industri Perbankan	41
2.2.6	Nilai Perusahaan	43
2.2.7	Kinerja Keuangan	48
2.2.7.1	Return On Assets (ROA).....	50
2.2.7.2	Return On Equity (ROE).....	51
2.2.8	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan	52
2.2.8.1	Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Nilai perusahaan	52
2.2.8.1	Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai perusahaan	55
2.2.9	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi	59
2.3	Kerangka Konseptual	61
2.4	Perumusan Hipotesis	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	63

3.2	Teknik Penentuan Sampel	65
3.3	Teknik Pengumpulan Data	67
3.4	Teknik Pengolahan Data	68
3.5	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	68
3.5.1	Teknik Analisis	68
3.6	Uji Hipotesis	70
3.7	Uji Asumsi Klasik	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	77
4.1.1	Sejarah Pasar Modal di Indonesia	77
4.1.1.1	Sejarah PT. Bursa Efek Indonesia	80
4.1.1.2	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	81
4.1.1.3	Persyaratan Perusahaan untuk Go Public	82
4.1.2	Gambaran Umum Perusahaan	82
4.1.2.1	Bank Capital Indonesia	83
4.1.2.2	Bank Central Indonesia	84
4.1.2.3	Bank Bukopin	85
4.1.2.4	Bank Danamon	87
4.1.2.5	Bank Swadesi	88
4.1.2.6	Bank Tabungan Pensiun Nasional.....	89
4.1.2.7	Bank Victoria Internasional	90
4.1.2.8	Bank Windu Kentjana Internasional.....	91
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	92
4.2.1	Nilai Perusahaan	92
4.2.2	Return On Assets	94
4.2.3	Return On Equity	95
4.2.3	Good Corporate Governance	96
4.3	Analisis Hasil Penelitian	97

4.3.1	Uji Asumsi Klasik	97
4.3.1.1	Uji Normalitas	97
4.3.1.2	Uji Autokorelasi	102
4.3.1.3	Uji Multikolinearitas	103
4.3.1.4	Uji Heteroskedastisitas	104
4.3.2	Persamaan Regresi Linier Berganda	106
4.3.3	Uji Pengaruh Secara Simultan	108
4.3.4	Koefisien Determinasi	109
4.3.5	Uji Pengaruh Secara Parsial	110
4.4	Pembahasan	114
4.4.1	Pengaruh Simultan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi	114
4.4.2	Pengaruh Parsial Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.....	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	121
5.2	Saran	121
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 –2010.....	7
Tabel 4.1	Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2007 – 2010	93
Tabel 4.2	Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2007 – 2010	94
Tabel 4.3	Return On Equity Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2007 – 2010	95
Tabel 4.4	Good Corporate Governance Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2007 – 2010	96
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Pada Residual (u_i)	100
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	102
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	103
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
Tabel 4.10	Hasil Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Interaksinya Terhadap Nilai Perusahaan	107
Tabel 4.11	Hasil Uji Secara Simultan (F)	109
Tabel 4.12	Nilai Koefisien Determinasi	110
Tabel 4.12	Hasil Uji Secara Parsial (t)	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	61
Gambar 4.1	Plot Normalitas	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Rekapitulasi Data
Lampiran	2	Output SPSS
Lampiran	3	Uji Normalitas
Lampiran	4	Hasil Uji Autokorelasi, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas
Lampiran	5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran	6	Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38)

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KINERJA
KEUANGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Vira Puspitasari

Abstrak

Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Oleh karena itu, saham mempunyai kepentingan terhadap nilai perusahaan. Studi ini meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q serta untuk menganalisis good corporate governance (kepemilikan manajerial) sebagai variabel pemoderasi nantinya akan memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2007-2010. Dari sejumlah populasi yang dijadikan obyek penelitian didapat sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik yang digunakan adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi dapat diketahui dengan menggunakan moderated regression analysis (MRA).

Hasil penelitian ini adalah Return On Assets secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Return On Assets, Return On Equity. Kepemilikan Manajerial, Tobin's Q

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi telah menyebabkan terjadinya perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Perkembangan ini diiringi dengan munculnya persaingan yang ketat dan kompetitif di dalam dunia usaha. Persaingan usaha yang ada ini perlu diantisipasi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan secara optimal semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya, semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau dari modal luar.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan besar umumnya mencari dana tambahan permodalan dengan cara melepas kepemilikan atau menerbitkan surat hutang kepada masyarakat (go public) di pasar modal ataupun di pasar uang. Keputusan ini dianggap tepat sebagai upaya mengantisipasi dampak lebih lanjut dari perkembangan ekonomi dan pesatnya kemajuan teknologi. Melalui go public, perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi serta memperoleh keunggulan kompetitif guna mempertahankan going concern perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang ditetapkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya.

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan

kekayaan pemegang saham melalui peningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pengungkapan informasi secara terbuka mengenai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan publik. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada stakeholders. Keterbukaan dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholders dalam pengambilan keputusan (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Penman, 1991). Horigan (1965) dalam (Tuasikal, 2001) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penelitian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga laba yang tinggi belum

tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang

Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Peranan bank yang utama yaitu memobilisasi dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu – lintas pembayaran. Selain itu bank juga berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan nasional telah merumuskan cetak biru, yang dikenal dengan Arsitek Perbankan Indonesia (API), untuk membangun sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan stabilitas moneter dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Deni Kusumawardani, dkk 2008).

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini yang masih serba tak menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perbankan untuk mengalami kesulitan keuangan. Praktik – praktik yang kurang sehat menjadi penyebab terjadinya krisis di perbankan nasional, yang pada akhirnya menjadi penyebab terjadinya penurunan kesehatan perbankan nasional secara keseluruhan. Perhitungan rasio – rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun model prediksi yang berguna untuk memprediksi kesehatan suatu perbankan di masa yang akan datang.

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR minimum. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut termasuk dalam bank yang sehat atau tidak). Sesuai

dengan Undang-undang nomor 7 tahun 1992, Bank Indonesia sebagai pengawas tunggal perbankan secara konsisten akan terus berupaya agar perkembangan sistem perbankan di Indonesia menuju ke arah sistem perbankan yang sehat dan kokoh. Sebagai konsekuensinya, dalam masa transisi bank-bank yang lemah harus mencari sendiri cara penyelesaian yang terbaik untuk memperkuat posisinya berdasarkan situasi dan kompetisi pasar tanpa campur tangan dari Bank Indonesia. Sikap Bank Indonesia dan komitmen untuk mendorong ke arah terciptanya sistem perbankan yang sehat dan kokoh berdasarkan standar internasional yang akan menjamin adanya pengakuan internasional terhadap perbankan di Indonesia dalam era globalisasi.

Oleh karena itu, banyak manajer yang melakukan tindakan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat masuk dalam kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Setiawati dan Na'im (2001), Rahmawati dan Baridwan (2006) menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia melakukan tindakan manajemen laba untuk memenuhi kriteria dari Bank Indonesia tersebut. Setiawati dan Na'im (2001) berargumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat menyebabkan adanya distorsi dalam alokasi dana.

Padahal industri perbankan merupakan industri “kepercayaan” bagi para investor. Jika para investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias yang disebabkan karena adanya tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan rush. Oleh karena itu, perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahkan menghilangkan

tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik Corporate Governance.

Penerapan good corporate governance juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional.

Corporate governance pada industri perbankan di Negara berkembang seperti halnya Indonesia pada pasca krisis keuangan menjadi semakin penting mengingat beberapa hal. Pertama, bank menduduki posisi dominan dalam sistem ekonomi, khususnya sebagai mesin pertumbuhan ekonomi (King dan Levine, 1993). Kedua, di Negara yang ditandai oleh pasar modal yang belum berkembang, bank berperan utama bagi sumber pembiayaan perusahaan. Ketiga, bank merupakan lembaga pokok dan mobilisasi simpanan nasional. Keempat, liberalisasi sistem perbankan baik melalui privatisasi maupun deregulasi ekonomi menyebabkan manajer bank memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam menjalankan operasi bank (Arun, Turner, 2003 dalam Supriyatno 2006).

Melihat kondisi bermasalah tersebut, pemerintah menjalankan kebijakan reformasi perbankan pada Maret 1999 dengan melakukan penutupan Bank, pengambilalihan 7 bank, rekapitulasi 9 bank, dan mengitruksikan 73 bank untuk mempertahankan operasinya tanpa melakukan rekapitulasi sehingga pada tahun 2001 jumlah bank yang tersisa sebanyak 151 bank. Selain melaksanakan kebijakan reformasi

bank, pada tahun 2004 pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) melakukan pembenahan fundamental terhadap perbankan nasional yaitu dengan dikeluarkannya API (Arsitektur Perbankan Indonesia).

Informasi tentang fluktuasi nilai perusahaan sangat penting bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini. Terdapat 8 perusahaan sampel perbankan yang go public tahun 2007 – 2010. Berikut Tabel 1.1 di sajikan data nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2010 :

Tabel 1.1.

Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
		2007	2008	2009	2010
1	Bank Capital Indonesia	0.98	0.98	0.98	0.98
2	Bank Central Asia	1.32	1.23	1.32	1.37
3	Bank Bukopin	1.04	0.97	0.99	1.02
4	Bank Danamon	1.33	1.13	1.23	1.25
5	Bank Swadesi	1.64	1.18	1.14	1.13
6	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.99	0.96	1.07	1.31
7	Bank Victoria Internasional	0.99	0.96	0.99	0.99
8	Bank Windu Kentjana Internasional	1.17	0.97	1.00	1.01

Sumber : Data diolah Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan mengalami perubahan setiap tahunnya untuk masing–masing periode 2007 sampai dengan 2010. Data tersebut diduga bahwa naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan volume penjualan pada perusahaan tersebut dilihat pada perkembangannya. Apabila perusahaan tersebut laju perkembangannya mengalami

kemunduran atau sering mengalami kerugian maka nilai perusahaan akan turun, begitu pula sebaliknya apabila laju perkembangan perusahaan tersebut mengalami kemajuan dengan hasil yang baik maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Dikutip dari www.infobanknews.com pada tanggal 12 Juli 2010, Beberapa bank yang predikatnya menurun adalah bank yang baru saja mengalami pergantian direksi. Sebut saja Standard Chartered Bank (Stanchart), Bank Muamalat, dan Bank Internasional Indonesia (BII). Seperti sudah menjadi kebiasaan, jika sebuah bank direksinya diganti, kinerjanya pun menjadi menurun. Stanchart, misalnya. Bank ini mengalami pergantian chief executive officer (CEO) pada akhir 2009. Simon Moris, yang dipindah tugaskan menjadi CEO Stanchart Sri Lanka, digantikan Tom Aaker yang sebelumnya menjabat sebagai CEO Stanchart untuk wilayah Qatar, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Pada 2009 aset Stanchart menurun 10,96%, dari Rp43,35 triliun pada 2008 menjadi Rp38,60 triliun. Penghimpunan DPK (Dana Pihak Ketiga) bank ini pun tersendat, melemah 6,79% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peran intermediasi, sebagai lembaga penyalur kredit, memang masih berjalan, meski hanya tumbuh sedikit, 3,13%. Karena kualitas kredit yang tidak dikelola dengan baik, NPL bank ini melambung menjadi 8,50%, jauh di atas ketentuan BI. Bank ini masih mampu mencetak pertumbuhan laba 6,98%.

Pergantian posisi direktur utama yang secara kebetulan dibarengi dengan penurunan kinerja juga dialami Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada media 2009 Riawan Amin yang habis masa jabatannya digantikan Arviyan Arifin. Per Desember

2009 laba bank syariah ini mencatat pertumbuhan negatif 75,32%. Penurunan ini banyak dipengaruhi kondisi makro yang tidak kondusif sebagai imbas krisis global. Akibatnya, banyak dana mengendap dan tidak terserap pasar. Kredit hanya tumbuh 8,65% dan kredit yang tidak tersalurkan (undisbursed loan) meningkat cukup tajam. Fasilitas kredit yang tidak dicairkan oleh nasabah mencapai Rp1 triliun. Namun, tahun ini dengan kondisi ekonomi yang lebih bersahabat, BMI siap melakukan ekspansi dengan memperluas pasarnya, termasuk ke luar negeri. Setelah menggarap pasar di Kuala Lumpur, BMI akan memasuki pasar Jeddah, Arab Saudi. Targetnya adalah menggarap potensi bisnis emiten di sana. Dengan langkah ini, diharapkan target jangka panjang BMI untuk membukukan aset Rp70 triliun pada 2010 dapat terealisasi.

Bagaimana dengan BII yang baru saja mengalami pergantian pucuk pimpinan? Bank yang diambil alih Malayan Banking Berhad (Maybank) dari Temasek ini menempatkan Ridha Wirahadikusumah sebagai presiden direktur menggantikan Henry Ho pada awal 2009. Entah kebetulan mengalami kejadian serupa, entah memang ada pengaruh krisis global yang masih berdampak pada tahun lalu, laba BII pada 2009 juga anjlok 102,22% dibandingkan dengan 2008. Tidak hanya itu, modal sendiri bank yang kemudian mengganti logonya ini pun ikut tergerus 20,70%. Pada pertengahan 2009 memang terjadi konsolidasi usaha di tubuh BII. Bank ini melakukan penyesuaian atas penyajian kembali saldo penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan kepada lima debitor. Keputusan ini yang kemudian berdampak pada penurunan laba BII pada 2009. Pada kuartal pertama 2010 BII sudah kembali bangkit dengan membukukan laba bersih mencapai Rp208 miliar atau secara year to date naik 46%. Kenaikan ini ditopang

oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih dan membaiknya fee based income. Ke depan BII sudah dalam posisi melanjutkan proses konsolidasi untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.<http://www.infobanknews.com/2010/07/kenapa-pergantian-direksi-diikuti-dengan-penurunan-kinerja/>

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. (Matono dan Agus Harjito, 2005:3).

Menurut Badan Pemberantasan Korupsi (2010), Untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, pelaksanaan good corporate governance (GCG) perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku (code of conduct) yang dapat menjadi acuan bagi organisasi perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (values) dan etika bisnis sehingga bisa menjadi bagian dari budaya perusahaan. Prinsip dasar yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mencapai keberhasilan jangka panjang tersebut adalah (Badan Pemberantasan Korupsi, 2010) :

1. Nilai-nilai perusahaan merupakan landasan moral dalam mencapai visi dan misi perusahaan. oleh karena itu, sebelum merumuskan nilai-nilai perusahaan, perlu dirumuskan visi dan misi perusahaan.
2. Walaupun nilai-nilai perusahaan pada dasarnya universal, namun dalam merumuskannya perlu disesuaikan dengan sektor usaha serta karakter dan letak geografis dari masing-masing perusahaan.
3. Nilai-nilai perusahaan yang universal antara lain adalah terpecaja, adil, dan jujur.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earnings power semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala (1997) dalam Suranta dan Pratana (2004) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh Suranta dan Pratana (2004)

serta Kaaro dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi ROA dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memasukkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel pemoderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Lemahnya pengawasan yang independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif telah menjadi sebagian dari penyebab tumbangya perusahaan-perusahaan dunia seperti Enron Corp., WorldCom, dan lain-lain. Sebab itu, lemahnya pengawasan terhadap manajemen juga diindikasikan sebagai salah satu penyebab krisis finansial di Asia, termasuk Indonesia yang diharapkan akan menjadi penggerak GCG telah menjadi bagian dari reformasi kehidupan bisnis di Indonesia pasca krisis (Alijoyo & Zaini, 2004 hal 167).

Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007) menyebutkan bahwa Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan kerangka peraturan. Konsep corporate governance diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Corporate governance juga membantu menciptakan lingkungan

konduif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporat.

Penerapan Corporate Governance merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia. Peran dan tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip Corporate Governance merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Untuk itu penerapan Corporate Governance di Indonesia sangat penting, karena prinsip Corporate Governance dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak tertindas dan dapat bersaing secara global.

Harapan dari penerapan sistem good corporate governance adalah tercapainya nilai perusahaan (Tumirin, 2007 dalam Tirta, 2009). Dengan adanya salah satu mekanisme good corporate governance ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem good corporate governance diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KINERJA KEUANGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”.

1.2.Perumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Good Corporate Governance mampu memoderasi (memperkuat atau bahkan memperlemah) hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3.Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah GCG sebagai variabel pemoderasi nantinya akan memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan perbankan karena ketidak konsistenan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Investor, Calon Investor, dan Badan Otoritas Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari pengungkapan Good Corporate Governance (GCG) dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel pemoderasi.